

Research Article

Keterlibatan Negara-negara Besar dalam Perdagangan Senjata: Studi Kasus Peran Amerika Serikat dan Rusia dalam Memperkuat Militer Arab Saudi

The Involvement of Major Countries in the Arms Trade: A Case Study of the Role of the United States and Russia in Strengthening Saudi Arabia's Military

Shiva Faizah Aulia Rachman, Kamilia Nadirah, Afifatun Nisa', Firda Fatikha Krisna*

Universitas Darusallam Gontor, Ponorogo, Indonesia

*Corresponding Author:

firdafatihakrisna16@student.hi.unida.gontor.ac.id

Submission: May 2024, Revised: June 2024, Accepted: June 2024

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa militer Arab Saudi sangat diperkuat oleh partisipasi Amerika Serikat dan Rusia dalam perdagangan senjata. Kemampuan pertahanan Arab Saudi telah diperkuat oleh Amerika Serikat dan Rusia melalui pasokan senjata mutakhir dan perjanjian kerja sama militer. Menurut data yang dikumpulkan, kedua negara tersebut menguasai sebagian besar industri persenjataan Arab Saudi. Amerika Serikat adalah penyedia utama jet tempur dan sistem pertahanan udara, sementara Rusia menyumbangkan sistem rudal dan teknologi militer lainnya. Temuan ini menunjukkan kepentingan strategis yang dimiliki oleh perdagangan senjata negara-negara besar dalam memperkuat dominasi militer Arab Saudi di Timur Tengah. Selain itu, dampak dari perdagangan senjata ini terhadap dinamika geopolitik regional juga terungkap dalam penelitian ini. Amerika Serikat dan Rusia memiliki peran utama dalam memperkuat militer Arab Saudi, yang tidak hanya memengaruhi dinamika kekuatan Timur Tengah tetapi juga memperkuat hubungan bilateral mereka dengan Arab Saudi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa negara-negara besar dapat secara efektif mempertahankan dan meningkatkan pengaruh mereka di wilayah yang vital melalui diplomasi melalui perdagangan senjata, selain dari isu ekonomi.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Rusia, Arab Saudi, Perdagangan Senjata

ABSTRACT

The results of this study show that Saudi Arabia's military has been greatly strengthened by the participation of the United States and Russia in the arms trade. Saudi Arabia's defense capabilities have been strengthened by the United States and Russia through the supply of cutting-edge weapons and military cooperation agreements. According to the data collected, the two countries control most of Saudi Arabia's arms industry. The United States is the main provider of fighter jets and air defense systems, while Russia contributes missile systems and other military technology. These findings demonstrate the strategic importance that the arms trade of major countries has in strengthening Saudi Arabia's military

How to cite:

Rachman, S. F. A., Nadirah, K., Nisa', A., & Krisna, F. F. (2024). Keterlibatan Negara-negara Besar dalam Perdagangan Senjata: Studi Kasus Peran Amerika Serikat dan Rusia dalam Memperkuat Militer Arab Saudi. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 6 (2): 47 – 56. doi:10.11594/bjpmi.06.02.1

dominance in the Middle East. Moreover, the impact of this arms trade on regional geopolitical dynamics is also revealed in this study. The United States and Russia have a major role in strengthening Saudi Arabia's military, which not only affects Middle Eastern power dynamics but also strengthens their bilateral relations with Saudi Arabia. The results of this study prove that major powers can effectively maintain and increase their influence in a vital region through diplomacy via the arms trade, apart from economic issues.

Keywords: *United States, Russia, Saudi Arabia, Arms Trade*

Pendahuluan

Perdagangan senjata antar negara telah menjadi bagian integral dari kebijakan luar negeri dan pertahanan diseluruh dunia. Setiap negara memiliki strategi pertahanan dan ketahanan yang berbeda dalam upaya melindungi kepentingan nasionalnya. Banyak negara yang mengalami ketidakstabilan akibat dari berakhirnya perang dingin. (Murtamadj, 2009). Hal ini tentunya di manfaatkan oleh negara-negara super power seperti Amerika Serikat dan Rusia untuk mengirimkan bantuan senjata sebagai bentuk dukungan upaya memperkuat negara-negara lain termasuk Arab Saudi. Amerika Serikat telah menjadi mitra strategis Arab Saudi dalam bidang pertahanan. Kerjasama ini telah berlangsung cukup lama dan mencakup berbagai bentuk dukungan, termasuk penjualan senjata dan pelatihan militer. Salah satu contoh kerjasama yang signifikan adalah pendaanaan rudal Arrow Missile System oleh Israel dengan bantuan Amerika. Rudal ini memiliki kekuatan untuk mencegat rudal balistik jarak jauh yang akan menghantam negara Arab Saudi (Missilethreat.com, 2000). Kerjasama ini menunjukkan bagaimana Amerika Serikat dapat memanfaatkan peluang ekonomi dan politik dari konflik di kawasan tersebut, seperti yang terlihat dalam peningkatan anggaran belanja militer di kawasan Asia Timur sebagai tanggapan atas kepemilikan senjata pemusnah masal oleh Korea Utara.

Rusia juga telah berperan dalam memperkuat militer Arab Saudi. Meskipun hubungan antara Arab Saudi dan Rusia tidak selalu harmonis, terdapat beberapa kesepakatan senjata yang telah dilakukan. Contohnya,

Rusia telah menjual senjata ke Arab Saudi, yang kemudian digunakan dalam konflik di Yaman. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan senjata dapat menjadi bentuk diplomasi yang memperpanjang kepentingan politik dan ekonomi negara-negara yang terlibat (HAQ, 2022). Perdagangan senjata memiliki dampak yang signifikan pada setiap negara yang terlibat. Dampak ini dapat berupa peningkatan ketahanan militer, tetapi juga dapat berupa intensifikasi konflik dan pelanggaran hak asasi manusia. Misalnya, penjualan senjata ke negara-negara yang menggunakan senjata untuk pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia internasional dan hukum humaniter internasional dapat memicu kekhawatiran dan kritik internasional (Rio, 2021).

Perdagangan senjata antar negara, termasuk Amerika Serikat dan Rusia, memainkan peran penting dalam memperkuat militer negara-negara lain seperti Arab Saudi. Dampak ini dapat berupa peningkatan ketahanan militer, meningkatkan kemampuan pertahanan Arab Saudi, dan memperkuat hubungan diplomatik dan ekonomi Arab Saudi. Namun dampak ini juga dapat berupa intensifikasi konflik dan pelanggaran hak asasi manusia. Bantuan senjata ini juga telah memperkuat hubungan diplomatik dan ekonomi Arab Saudi dengan Amerika Serikat dan Rusia. Dan juga membuka peluang bagi Arab Saudi dalam memperoleh teknologi dan dukungan militer yang lebih canggih (Zarkasy et al., 2022). Pada proses kesepakatan perdagangan senjata sering kali didorong oleh kepentingan ekonomi dan politik, serta upaya negara untuk mempertahankan legitimasinya di tingkat domestik dan internasional. Tetapi

seringkali dalam praktiknya perdagangan senjata menimbulkan konflik baik konflik dalam masyarakat maupun konflik dengan negara lain. karena perdagangan senjata menjadi sarana yang mudah bagi negara atau masyarakat untuk melakukan konfrontasi langsung tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya, termasuk perdagangan senjata untuk memperkuat negara atau mempertahankan kedaulatan negaranya sendiri.

Keterlibatan negara-negara besar dalam perdagangan senjata ini mempengaruhi keseimbangan kekuatan regional dan global. Peran Amerika Serikat dan Rusia dalam memperkuat militer Arab Saudi memiliki dampak pada dinamika politik dan keamanan di Timur Tengah. Amerika Serikat dan Rusia memiliki kekuatan yang sangat besar dalam memperkuat stabilitas keamanan negara Arab Saudi khususnya dalam bantuan perdagangan senjata internasional. Yang berdampak pada ekonomi global dan kemampuan militer negara-negara penerima.

Hasil dan Pembahasan

Konteks Perdagangan Internasional

Perdagangan senjata internasional merujuk pada transaksi yang melibatkan penjualan, pembelian, dan transfer senjata dan peralatan militer antara negara-negara atau entitas lainnya. Ini mencakup berbagai jenis senjata, mulai dari senjata ringan hingga sistem senjata berat, serta teknologi terkait dan layanan pelatihan. Pengertian lain dari perdagangan senjata internasional merupakan aktivitas komersial yang melibatkan pertukaran senjata, amunisi, dan peralatan militer antara negara-negara atau pihak-pihak lainnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pertahanan dan keamanan kemudian mengacu` pada semua bentuk kontrak dan kesepakatan yang melibatkan penjualan atau transfer senjata dan sistem pertahanan, termasuk pengadaan, pemeliharaan, dan modernisasi peralatan militer. Dengan adanya jaringan kompleks yang melibatkan produsen, distributor, dan konsumen senjata di seluruh dunia,

di mana harga dan ketersediaan senjata dipengaruhi oleh faktor politik, ekonomi, dan keamanan.

Adapun Proses pengaturan dan pengawasan yang dilakukan oleh negara-negara untuk mengontrol aliran senjata internasional, termasuk penerapan perjanjian internasional seperti Perjanjian Perdagangan Senjata (Arms Trade Treaty) yang bertujuan untuk mencegah penyelundupan senjata dan penggunaan senjata untuk pelanggaran hak asasi manusia. Namun, negara atau perusahaan yang terlibat dalam produksi dan penjualan senjata kepada negara lain atau entitas non-negara, sering kali berperan dalam menyediakan teknologi dan dukungan teknis terkait. Dan aspek yang berkaitan dengan stabilitas dan perdamaian global yang dipengaruhi oleh perdagangan senjata, di mana aliran senjata ke negara-negara tertentu dapat meningkatkan ketegangan atau konflik bersenjata (Woolcott, 2014).

Tujuan Perdagangan Senjata Internasional

Negara melakukan perdagangan senjata untuk memperkuat kemampuan pertahanan dan keamanan mereka. Lalu Perdagangan senjata sering kali digunakan sebagai alat diplomasi untuk membangun atau memperkuat aliansi strategis antara negara-negara. Dan industri pertahanan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara pengekspor senjata, menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi teknologi. Melalui penjualan senjata, negara dapat meningkatkan pengaruhnya di kawasan tertentu dan mendukung sekutu dalam konflik. Dalam beberapa kasus, perdagangan senjata dapat digunakan untuk membantu negara-negara dalam membangun kapasitas pertahanan mereka, meskipun ini juga dapat menimbulkan risiko ketidakstabilan.

Tujuan perdagangan senjata internasional mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan keamanan, politik, ekonomi, dan hubungan internasional. Memperkuat Ke-

mampuan Militer, negara-negara terlibat dalam perdagangan senjata untuk meningkatkan kapasitas militer mereka, memperkuat kemampuan pertahanan, dan melindungi diri dari potensi ancaman atau agresi. Mendukung Aliansi Strategis, melalui perdagangan senjata, negara dapat membangun atau memperkuat aliansi strategis dengan negara lain, yang dapat meningkatkan keamanan kolektif dan mengurangi risiko konflik (Suryanto & Kurniati, 2022). Negara-negara besar sering menggunakan perdagangan senjata untuk memproyeksikan kekuatan mereka di panggung global dan meningkatkan pengaruh mereka dalam hubungan internasional. Penjualan senjata dapat menjadi alat diplomasi untuk mendapatkan dukungan politik atau ekonomi dari negara pembeli, seringkali dengan imbalan akses ke sumber daya atau dukungan dalam kebijakan luar negeri. Negara-negara yang memproduksi senjata berusaha untuk menumbuhkan dan mempertahankan industri pertahanan mereka dengan menjual senjata ke pasar internasional. Penjualan senjata internasional dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi negara-negara eksportir, memberikan kontribusi pada ekonomi mereka melalui perdagangan dan pajak. Penjualan senjata juga bisa dilakukan untuk mencapai keseimbangan kekuatan di kawasan konflik, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya peperangan besar dengan menjaga kekuatan relatif antara pihak-pihak yang bertikai (Putri & Ibrahim, 2023).

Perjanjian Perdagangan Senjata Internasional

Arms Trade Treaty (ATT) adalah perjanjian internasional yang ditetapkan pada tanggal 2 April 2013 di Markas Besar PBB di New York, setelah melalui proses negosiasi yang panjang dan kompleks yang dimulai pada tahun 2006. ATT bertujuan untuk mengatur perdagangan senjata konvensional secara global, yang mencakup senjata ringan, senjata kecil, artileri, kendaraan tempur, dan sistem senjata lainnya. Perjanjian ini diadopsi oleh 154 negara dan mulai berlaku pada 24

Desember 2014 setelah diratifikasi oleh 50 negara. Tujuan utama dari ATT adalah untuk memastikan bahwa transfer senjata tidak akan berkontribusi pada pelanggaran hak asasi manusia, pelanggaran hukum humaniter internasional, atau memperburuk konflik bersenjata. Perjanjian ini menetapkan standar minimum yang harus dipatuhi oleh negara-negara dalam melakukan ekspor dan impor senjata, serta mewajibkan negara-negara untuk mengevaluasi potensi risiko dari setiap transaksi senjata sebelum menyetujuinya (Arms & Treaty, 1954).

ATT mengharuskan negara-negara untuk melakukan penilaian yang menyeluruh terhadap risiko yang terkait dengan transfer senjata. Kriteria ini mencakup apakah senjata yang akan dipindahkan dapat digunakan untuk melakukan pelanggaran hak asasi manusia atau pelanggaran hukum humaniter internasional, serta apakah penerima memiliki catatan yang baik dalam hal keamanan dan stabilitas. Perjanjian ini mendorong transparansi dalam perdagangan senjata dengan mewajibkan negara-negara untuk melaporkan informasi tentang ekspor dan impor senjata mereka. Ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan meminimalkan praktik ilegal atau tidak etis dalam perdagangan senjata. ATT berfokus pada pencegahan penyalahgunaan senjata oleh aktor non-negara, seperti kelompok bersenjata atau teroris. Negara-negara diharapkan untuk mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa senjata tidak jatuh ke tangan yang salah. Perjanjian ini mendorong kerjasama internasional dalam penegakan dan implementasi aturan-aturan yang ditetapkan. Negara-negara didorong untuk berbagi informasi dan praktik terbaik dalam pengendalian perdagangan senjata. ATT menekankan pentingnya perlindungan hak asasi manusia dalam konteks perdagangan senjata. Negara-negara diharapkan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan kemanusiaan dari keputusan mereka dalam perdagangan senjata.

Peran Amerika Serikat dalam Memperkuat Militer Arab Saudi

Penjualan Senjata dan Kerjasama Militer Antara AS dan Arab Saudi.

Dalam hubungan internasional dan geopolitik, kolaborasi militer dan penjualan senjata antara AS dan Arab Saudi memiliki arti penting. Salah satu prinsip utama kebijakan luar negeri AS di Timur Tengah adalah hubungan militer dan penjualan senjata dengan Arab Saudi, yang memiliki pengaruh besar terhadap iklim politik dan stabilitas wilayah tersebut. Selama pemerintahan Presiden Barack Hussein Obama, Amerika Serikat berhasil mencapai kesepakatan dalam kontrak penjualan senjata yang memiliki nilai tertinggi dalam sejarah penjualan senjata luar negeri AS. Arab Saudi akan bergantung pada Amerika Serikat selama 15 hingga 20 tahun ke depan sebagai hasil dari kontrak penjualan senjata senilai \$60 miliar yang diungkapkan oleh AS pada tahun 2010. Ekonomi dan hegemoni AS di Timur Tengah akan diuntungkan dengan penjualan perangkat keras militer ke Arab Saudi. (N. S, 2013)

Jenis senjata yang di pasok antara AS-Arab Saudi: Pesawat Tempur: F-15SA, versi F-15E Strike Eagle yang diproduksi di Amerika Serikat, Helikopter serang Apache, AH-64D, Helikopter serang Black Hawk UH-60M, Helikopter serang ringan AH-6i, Helikopter turbin ringan MD-530F (redaksi, 2022). Adapun inventaris negara Arab Saudi sendiri yaitu: Tank M1A2 Abrams, Kendaraan tempur lapis baja seperti M2, Kapal perang, Sistem senjata maritime untuk angkatan lautan pertahanan udara maritime.

Nilai kontrak dan dampaknya terhadap kekuatan militer Arab Saudi, perjanjian penjualan senjata senilai \$60 miliar ditandatangani oleh AS dan Arab Saudi pada tahun 2010 dan diperkirakan akan berlangsung selama 15 hingga 20 tahun. Ekonomi dan hegemoni AS di Timur Tengah diprediksi akan mendapatkan keuntungan dari kontrak ini. Dengan Arab Saudi yang terus meningkat-

kan pembelian persenjataan dari AS, kesepakatan ini telah memperkuat komitmen jangka panjang Arab Saudi terhadap AS. Dari tahun 2011 hingga 2016, 9,7% dari seluruh pengiriman senjata AS secara global ditujukan ke Arab Saudi, menjadikannya sebagai tujuan utama ekspor senjata AS. (Nadila)

Komitmen jangka panjang Arab Saudi terhadap aliansi keamanan dengan AS telah diperkuat oleh pengiriman senjata ini. Lebih dari 600 produsen senjata militer di 44 negara bagian AS terlibat dalam kontrak ini, yang menghasilkan 3,5 miliar dolar AS dalam bentuk lapangan kerja baru setiap tahunnya bagi perekonomian AS. Selain menawarkan pasar yang stabil untuk ekspor pertahanan, penjualan senjata ini mendukung kemampuan pertahanan Arab Saudi. Dengan membeli persenjataan dari AS, seperti jet tempur F-15, helikopter Apache, dan rudal balistik, Arab Saudi telah memperkuat angkatan bersenjata. Amerika Serikat dan Arab Saudi mengembangkan aliansi keamanan yang lebih kuat, yang membantu industri persenjataan AS menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan menurunkan biaya unit senjata individu untuk militer AS. Karena itu, AS sangat bergantung pada pasar Arab Saudi. Karena kesepakatan senjata ini, Arab Saudi sekarang memiliki persenjataan yang lebih canggih dan pertahanan yang lebih baik, yang telah meningkatkan kekuatan militernya. Hubungan bilateral kedua negara yang kuat telah dipengaruhi oleh implikasi ekonomi dan strategis dari kontrak ini. (Hamid & Setiadi, 2021)

Implikasi Politik Dan Diplomati Dari Penjualan Senjata AS- Arab Saudi

Dalam penjualan senjata antara Amerika Serikat dengan Arab Saudi dapat menimbulkan beberapa implikasi politik dan juga diplomatik antara nya:

1. Dalam konteks penjualan senjata ini merupakan sebuah alat untuk memperkuat hubungan diplomatic Amerika Serikat dengan Arab Saudi. Disini AS berusaha untuk mengembangkan kemitraan dengan Riyadh, terutama dengan Arab Saudi.

2. Dengan memperkuat kemampuan militernya melalui pembelian senjata modern, Arab Saudi dapat mengadopsi kebijakan luar negeri yang lebih tegas. Hal ini terlihat dari intervensi Arab Saudi dalam konflik di Yaman yang memimpin koalisi untuk menyerang angkatan bersenjata Houthi yang didukung Iran sehingga memperburuk krisis kemanusiaan di wilayah tersebut.
3. Penjualan senjata ke Arab Saudi kerap menuai kritik dari dunia internasional, khususnya terkait pelanggaran hak asasi manusia. Isu seperti keterlibatan Arab Saudi dalam konflik di Yaman dan pembunuhan jurnalis Jamal Khashoggi telah menarik perhatian global dan mempengaruhi kebijakan ekspor senjata negara lain, termasuk Jerman, yang sebelumnya membatasi ekspor senjata ke Arab Saudi.
4. Penjualan tersebut juga mencerminkan persaingan geopolitik di Timur Tengah, dimana Arab Saudi berupaya memperkuat posisinya sebagai kekuatan regional. Dengan memperkuat kerja sama militer dengan negara-negara seperti Tiongkok, Arab Saudi berupaya mengurangi ketergantungannya pada Amerika Serikat dan memperluas jaringan aliansi strategisnya.
5. Penjualan tersebut juga mencerminkan persaingan geopolitik di Timur Tengah, dimana Arab Saudi berupaya memperkuat posisinya sebagai kekuatan regional. Dengan memperkuat kerja sama militer dengan negara-negara seperti Tiongkok, Arab Saudi berupaya mengurangi ketergantungannya pada Amerika Serikat dan memperluas jaringan aliansi strategisnya. (Aulia & Zaman, 2024)

Peran Rusia dalam Memperkuat Militer Arab Saudi

Dinamika geopolitik yang berubah dan kerjasama bilateral yang lebih baik antara Rusia dan Arab Saudi dalam beberapa tahun terakhir mendorong Rusia untuk memperkuat

militer dengan Arab Saudi. Meskipun Arab Saudi telah lama menjadi sekutu utama Amerika Serikat di Timur Tengah, Riyadh mulai mencari variasi dalam sumber daya militer dan teknologi pertahanan, terutama setelah ketegangan regional yang meningkat dan ketidakpastian terhadap kebijakan luar negeri AS. Rusia, sebagai salah satu eksportir senjata terbesar di dunia, melihat peluang untuk memperluas pengaruhnya di kawasan tersebut dengan menawarkan teknologi militer canggih, sistem pertahanan udara, dan k Ini diperkuat oleh kunjungan resmi dan kesepakatan militer yang ditandatangani antara Arab Saudi dan Rusia, yang menunjukkan betapa pentingnya hubungan militer antara kedua negara di tengah perkembangan keamanan global.

Hubungan Perdagangan Senjata antara Rusia dan Arab Saudi

Setelah dengan AS, Arab Saudi mencoba bekerja sama dalam pertahanan dengan Rusia. Raja Salman bin Abdulaziz berkunjung ke Moskow pada 4 Oktober 2017. Kunjungan ini sangat penting. penting bagi hubungan bilateral karena ini adalah kunjungan pertama pemimpin Arab Saudi ke Rusia. Pada 5 Oktober 2017, Arab Saudi dan Rusia mencapai beberapa kesepakatan yang berhasil disepakati. Terdapat 15 dokumen kesepakatan yang mencakup konsensus dalam berbagai sektor kerjasama.

Sebuah kesepakatan dibuat dalam sektor pertahanan Arab Saudi tentang pengadaan senjata api. Dengan 3 miliar dolar di Rusia. Pada 5 Oktober 2017, dokumen kontrak yang berkaitan dengan pengadaan senjata telah disetujui. Menurut pernyataan yang dikeluarkan oleh SAMI, kesepakatan tersebut mencakup pembelian senjata api yang akan dibuat secara lokal oleh Arab Saudi. Hubungan Rusia-Saudi Arabia telah penuh dengan konflik dan ketidakpercayaan sejak lama, seperti yang ditunjukkan oleh sejarah hubungan bilateral kedua negara tersebut. Namun, dengan melihat hubungan mereka saat ini, nampaknya kedua negara tersebut setuju satu sama lain.

Mereka terus berusaha untuk menormalkan hubungan mereka dengan menggunakan pendekatan diplomatik dan ekonomi. Selain itu, berdasarkan hubungan baru-baru ini antara kedua negara, ada kemungkinan bahwa Arab Saudi berusaha untuk menjauh dari Amerika Serikat dan menjadi "kawan politik" Rusia. Pada kenyataannya, hubungan antara kedua negara tersebut didasarkan pada kepentingan strategis pragmatis kedua negara tersebut yang berusaha untuk memainkan peran strategis di wilayah timur tengah. (Maliki.K, 2020)

1. Sistem Senjata Utama yang Dipasok oleh Rusia

a. Kornet-EM anti tank guided missile system

Berfungsi untuk menghancurkan tank dengan spesifikasi yang lebih tinggi. Kornet-EM tersedia dalam dua konfigurasi tambahan yang dapat dimasukkan ke dalam kapal induk dan dibawa ke operasi tempur darat.

b. TOS-1A unguided thermobaric rocket system

Sistem peluncur roket berat TOS-1A digunakan untuk menghancurkan benteng, struktur, dan kendaraan lapis baja. Sistem ini memiliki kemampuan untuk meluncurkan roket termobarik dengan jarak hingga 6 km. Dapat mendukung operasi di darat pada tank tempur dan kendaraan tempur infanteri.

c. S-400 Triumph

Merupakan sistem rudal pertahanan udara yang dirancang untuk menghancurkan berbagai jenis target, termasuk radar picket, ballistic missiles tactical dan theatre, medium-range ballistic missiles, pesawat strategis, dan target lainnya. serangan dari udara tambahan. Setelah mencapai konsensus. (Risky.M, 2021)

2. Perubahan Dinamika Keamanan Regional

Kondisi keamanan Regional di Timur Tengah telah berubah secara dramatis sebagai akibat dari kerjasama militer antara Rusia dan

Arab Saudi. Salah satu efek yang paling signifikan adalah peningkatan variasi hubungan pertahanan Arab Saudi, yang selama beberapa dekade bergantung pada Amerika Serikat sebagai pemasok utama peralatan militer. Namun, Riyadh sekarang memiliki opsi yang kuat karena kesepakatan senjata yang luas dengan Rusia. Diversifikasi memungkinkan Arab Saudi untuk meningkatkan kekuatan diplomatiknya dalam hubungan internasional dan mengurangi ketergantungannya pada satu sumber. Selain itu, ini memungkinkan Arab Saudi untuk membuat kebijakan luar negerinya sendiri.

Namun, stabilitas regional juga dipengaruhi oleh kerjasama militer ini. Penguatan militer Arab Saudi yang didukung oleh teknologi Rusia dapat memiliki dua efek. Yang pertama adalah bahwa ini dapat meningkatkan kemampuan negara untuk melindungi diri dari ancaman dari luar, seperti konflik dengan Iran atau serangan kelompok teroris. Yang kedua adalah bahwa peningkatan kemampuan militer ini dapat menyebabkan perlombaan senjata di wilayah tersebut dan meningkatkan ketegangan dengan negara-negara tetangga yang merasa terancam. Selain itu, kerjasama ini berdampak pada hubungan Arab Saudi dengan negara-negara Barat, terutama Amerika Serikat, yang mungkin melihat langkah ini sebagai ancaman terhadap dominasi mereka di wilayah tersebut. (Pratama.R, 2022)

Pengaruh Politik dan Ekonomi Menurut Perspektif Rusia

Dampak Politik

Posisi Rusia sebagai pemain penting di Timur Tengah diperkuat oleh kerjasama militer dengan Arab Saudi. Dengan menjual senjata canggih seperti sistem pertahanan udara S-400, Rusia memperluas wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh negara-negara Barat seperti Amerika Serikat. Ini memungkinkan Rusia untuk mengimbangi pengaruh AS dan memperkuat aliansi strategis dengan negara-negara penting di Timur Tengah.

Selain itu, hubungan diplomatik antara Rusia dan Arab Saudi diperkuat oleh perdagangan senjata. Dengan memperkuat hubungan militer, Rusia meningkatkan kepercayaan dan kerjasama dengan Arab Saudi, membuka jalan untuk kolaborasi di bidang lain seperti perdagangan, investasi, dan energi. Selain itu, ini memberi Rusia kekuatan untuk berpartisipasi dalam perundingan internasional terkait masalah regional seperti konflik Suriah dan hubungannya dengan Iran.

Dampak Ekonomi

Industri pertahanan Rusia mendapat manfaat besar dari penjualan senjata ke Arab Saudi. Kontrak besar seperti pengiriman sistem S-400, yang bernilai miliaran dolar, memberikan manfaat besar bagi industri pertahanan Rusia dan ekonomi secara keseluruhan. Ini mendorong ekspor dan diversifikasi sumber pendapatan negara selain minyak dan gas. Kesepakatan ini mendorong pertumbuhan teknologi militer Rusia. Dengan menjual teknologi canggih, Rusia menunjukkan kemampuan industrinya di pasar internasional dan menarik minat negara lain untuk membeli peralatan militer buatan Rusia. Selain itu, ini mendorong investasi dalam penelitian dan pengembangan, meningkatkan daya saing industri pertahanan Rusia di pasar internasional.

Perbandingan Peran antara Amerika Serikat dan Rusia

Amerika Serikat dan Rusia keduanya sama-sama memiliki peran penting dalam perdagangan senjata ke Arab Saudi. Namun terdapat perbandingan peran antara Amerika Serikat dan Rusia dalam membantu proses persenjataan Arab Saudi. Pada dasarnya keduanya memiliki sejarah yang berbeda dalam prosesnya. Amerika Serikat memiliki hubungan strategis dan hubungan ekonomi yang sangat erat dengan Arab Saudi, yang melibatkan kerjasama dalam berbagai bidang seperti bidang energi, keamanan, dan perdagangan. Sementara hubungan Rusia dengan Arab Saudi relatif baru dibandingkan

dengan Amerika Serikat. Rusia mulai menawarkan teknologi militer dan senjata pada Arab Saudi pada periode 2000-2010 dan berkembang pesat sejak awal abad ke-21. Dalam skala pendanaan senjata, Amerika Serikat telah memberikan dukungan senjata yang lebih besar dan lebih modern kepada Arab Saudi, sementara Rusia telah memberikan dukungan senjata yang lebih terbatas. Pada segi hubungan diplomatik, hubungan Amerika Serikat dengan Arab Saudi telah mengalami beberapa krisis, terutama setelah pembunuhan Jamal Khashoggi. Sebaliknya, hubungan Rusia dengan Arab Saudi telah memperkuat sejak Arab Saudi menolak untuk meningkatkan produksi minyaknya. Pada Segi krisis energi, Amerika Serikat telah berusaha menekan Arab Saudi untuk meningkatkan produksi minyaknya, sementara Rusia telah diuntungkan oleh harga minyak yang tinggi.

Kesimpulan

Amerika Serikat merupakan salah satu pemasok senjata terbesar ke Arab Saudi. Sejak awal 2000-an, AS telah menandatangani berbagai kesepakatan senjata yang bernilai miliaran dolar, termasuk pesawat tempur, sistem pertahanan udara, dan kendaraan militer. Selain penjualan senjata, AS juga memberikan dukungan pelatihan dan bantuan teknis kepada Angkatan Bersenjata Arab Saudi, yang memperkuat kemampuan operasional mereka. Keterlibatan AS dalam perdagangan senjata dengan Arab Saudi sebagian besar didorong oleh kepentingan geopolitik, termasuk menjaga stabilitas di Timur Tengah dan melawan pengaruh Iran. Rusia juga telah meningkatkan penjualannya ke Arab Saudi, terutama dalam beberapa tahun terakhir, dengan fokus pada sistem pertahanan udara dan senjata berat lainnya. Keterlibatan Rusia mencerminkan upaya untuk mendiversifikasi pasar senjata mereka dan mengurangi ketergantungan pada pelanggan tradisional. Dengan menjalin hubungan militer yang lebih dekat dengan Arab Saudi, Rusia berusaha meningkatkan pengaruhnya di kawasan yang sebelumnya didominasi oleh AS. Keterlibatan

kedua negara dalam memperkuat militer Arab Saudi dapat memicu perlombaan senjata di kawasan, mendorong negara-negara tetangga untuk meningkatkan kemampuan militer mereka sebagai respons terhadap kekuatan militer yang semakin besar di Arab Saudi. Meningkatnya kemampuan militer Arab Saudi dapat berpotensi meningkatkan ketegangan dengan negara-negara seperti Iran, yang dapat mengarah pada konflik lebih lanjut di kawasan. Ini dapat merusak stabilitas regional dan memperburuk situasi kemanusiaan di negara-negara yang terlibat dalam konflik. Keterlibatan Rusia di Arab Saudi dapat mengubah dinamika aliansi di Timur Tengah, menciptakan persaingan yang lebih besar antara AS dan Rusia. Hal ini dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri negara-negara lain di kawasan tersebut. Ketegangan yang meningkat akibat peningkatan kekuatan militer di kawasan dapat menantang upaya diplomasi internasional untuk menyelesaikan konflik yang ada dan mendorong proses perdamaian. Keterlibatan AS dan Rusia dalam perdagangan senjata dengan Arab Saudi dapat mempengaruhi norma-norma internasional terkait perdagangan senjata, terutama dalam konteks Arms Trade Treaty (ATT). Negara-negara lain mungkin merasa terdorong untuk mengikuti jejak ini, meningkatkan risiko penyalahgunaan senjata.

Referensi

1. Aulia, A., & Zaman, A. N. (2024). Kepentingan Arab Saudi dalam Pemulihan Hubungan Diplomatik dengan Iran Tahun 2023. *Humanus (Jurnal Sosiohumaniora Nusantara)*.
2. Hamid, I., & Setiadi, O. (2021). Arab Saudi dan Iran: Kontestasi Ideologi dan Dampaknya di Kawasan Timur Tengah Pasca The Arab Spring. *Jurnal Pemikiran Politik Islam*.
3. N. S, P. R. (2013). Penjualan Senjata Militer Amerika Serikat Ke Arab Saudi Pada Masa Pemerintahan Presiden Barack Husein Obama. *Repository Universitas Jember*.
4. Nadila, D. (n.d.). Ambivalensi Kebijakan Luar Negeri Inggris Dalam Perang Yaman. *Repository.unair.ac.id*.
5. redaksi. (2022). AS, Arab Saudi, dan Penjualan Senjata. *kompas.id*.
6. Mikail, K. (2020). Strategi Pendekatan dan Pengaruh Rusia di Kawasan Timur Tengah (2005-2019). *Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol.1 No.2*
7. Risky, M. (2021). Alasan Arab Saudi Menjalin Kesepakatan Pengadaan Senjata Dengan Rusia Tahun 2017. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. 9 No.2*
8. Pratama, R.R. (2022). *Campur Tangan Rusia Terhadap Isu Keamanan dan Geopolitik Dalam Konflik di Suriah Periode 2015-2019*
- Arms, T., & Treaty, T. (1954). General Assembly. *International Organization*, 8(4), 498–512.
<https://doi.org/10.1017/S0020818300007499>
9. HAQ, M. K. (2022). *Dampak Perdagangan Senjata Inggris Ke Arab Saudi Terhadap Konflik Yaman*.
10. Missilethreat.com. (2000). Arrow.
11. Murtamadji. (2009). *Kegagalan Perang Dingin Antardua Negara Adidaya*. 9(1).
12. Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2424–2428.
<https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13289>
13. Rio, J. M. & S. del. (2021). *Ketika Perang Menjadi Bisnis: Bagaimana Senjata yang diproduksi di Eropa Membantu Menimbulkan Bahaya di Seluruh Dunia*.
14. Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104.
<https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
15. Woolcott, P. (2014). *United Nations Audiovisual Library of International Law THE ARMS TRADE TREATY. June 1999*, 1–8. www.un.org/law/avl
16. Zarkasy, R. A., Fahrezi, D. N., Ahmad, I., Rosyid, H., Aji, K., & Yuha, W. (2022).

Dampak Pemberhentian Pasok Gas Terhadap
Kerja Sama Rusia-Uni Eropa. *Jurnal Hukum*

Dan HAM Wara Sains, 1(02), 161–171.